

PSAK 10
PENGARUH PERUBAHAN KURS
VALUTA ASING

2015

Aria Farah Mita

RUANG LINGKUP

- Akuntansi untuk transaksi mata uang asing, selain beberapa transaksi derivatif yang diatur di PSAK 55
- Penjabaran hasil dan posisi keuangan kegiatan usaha luar negeri → LK Konsolidasi, konsolidasi proporsional atau metode ekuitas.
- Penjabaran hasil dan posisi keuangan ke suatu mata uang pelaporan.

Tidak berlaku untuk:

- Transaksi derivatif valuta asing, sudah diatur oleh PSAK 55.
- Akuntansi lindung nilai atas valuta asing.
- Penyajian laporan arus kas untuk arus kas yang timbul dari transaksi valuta asing atau penjabaran arus kas dari kegiatan usaha luar negeri.

DEFINISI (1)

- **Investasi neto** dalam kegiatan usaha luar negeri adalah jumlah kepentingan entitas pelapor dalam aset neto dari kegiatan usaha luar negeri tersebut.
- **Kegiatan usaha luar negeri** adalah entitas yang merupakan entitas anak, entitas asosiasi, ventura bersama atau cabang dari entitas pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara atau mata uang selain negara atau mata uang entitas pelapor.
- **Kelompok usaha** adalah suatu entitas induk dan seluruh entitas anaknya.
- **Kurs** adalah rasio pertukaran untuk dua mata uang.
- **Kurs penutup** adalah kurs spot pada akhir periode pelaporan.
- **Kurs spot** adalah kurs untuk realisasi segera.
- **Mata uang fungsional** adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi.
- **Mata uang penyajian** adalah mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

DEFINISI (2)

- **Nilai wajar** adalah jumlah suatu aset dipertukarkan, atau liabilitas disesuaikan, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar.
- **Pos moneter** adalah unit mata uang yang dimiliki serta aset dan liabilitas yang akan diterima atau dibayarkan dalam jumlah unit mata uang yang tetap atau dapat ditentukan.
- **Valuta asing** adalah mata uang selain mata uang fungsional entitas.
- **Selisih kurs** adalah selisih yang dihasilkan dari penjabaran sejumlah tertentu satu mata uang ke dalam mata uang lain pada kurs yang berbeda.

MATA UANG FUNGSIONAL

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional:

1

Mata uang:

- a. Yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan
- b. Dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa.



2

Mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

MATA UANG FUNGSIONAL

Faktor-faktor yang juga dapat memberikan bukti mengenai mata uang fungsional:



Mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

1

Mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

2

MATA UANG FUNGSIONAL KEGIATAN USAHA LUAR NEGARI

Apakah mata uang fungsional entitas pelapor dapat dianggap sama dengan kegiatan usaha luar negeri?

Otonomi atau tidak?

Proporsi transaksi *foreign operation* dengan entitas pelapor tinggi?

Hubungan arus kas antar entitas dan kewenangan menggunakan?

Arus kas dari *foreign entity* mampu menyokong kewajiban entitas pelapor?

C O N T O H

PT. Jaya didirikan di Indonesia dan menjadi kantor pusat serta menjalankan fungsi administrasi. Seluruh pabrik berlokasi di Eropa dan produknya dipasarkan dan diperdagangkan di Eropa dalam mata uang Euro. Kegiatan operasi dan pendanaan juga melibatkan mata uang Euro.

Selama ini, Rp adalah mata uang untuk kepentingan pelaporan di Indonesia dan Euro adalah *foreign currency*. **Namun, menurut indikator di PSAK 10, Euro adalah mata uang fungsional dan mata uang selain itu disebut mata uang asing (*foreign currency*).**

NOTE

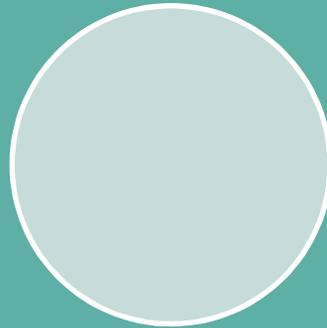
Apabila indikator tidak mampu memberikan jawaban yang jelas tentang penentuan suatu mata uang fungsional, maka dibutuhkan pertimbangan **manajemen atas pemilihan mata uang fungsional sebagai pendukung atas indikator tersebut.**

Mata uang fungsional ketika sudah ditetapkan sulit diubah begitu saja, tanpa ada dasar yang kuat yang dapat membuktikan bahwa kondisi lingkungan ekonomi utamanya memang berubah. **Saat terjadi perubahan, maka dilakukan penjabaran bersifat prospektif.**

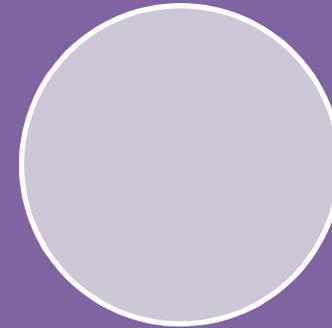
TRANSAKSI VALUTA ASING



Membeli atau menjual barang atau jasa



Meminjam atau meminjamkan dana



Memperoleh atau melepas aset, atau mengadakan liabilitas

Transaksi valuta asing adalah transaksi yang didenominasikan atau memerlukan penyelesaian dalam valuta asing.

PENGAKUAN AWAL TRANSAKSI VALUTA ASING

Transaksi valas dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valas dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valas pada tanggal transaksi.

Tanggal pada saat pertama kali transaksi memenuhi kriteria pengakuan sesuai dengan SAK.

Alasan praktis, kurs yang mendekati kurs aktual digunakan, seperti kurs rata-rata mingguan. Namun jika kurs berfluktuasi signifikan, kurs rata-rata tidak tepat.

CONTOH TRANSAKSI VALUTA ASING

C O N T O H

Sebuah perusahaan membeli barang dagang senilai 4 juta euro dari negara eropa. Mata uang fungsional adalah \$. Barang dipesan 31 Maret 2010, dikirim tanggal 7 April '10, diterima tanggal 8 April '10, dan tagihan diterima tanggal 28 Mei '10.

Pada contoh di atas, maka nilai spot yang dipakai adalah nilai rate pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi dapat ditentukan dengan merujuk kepada SAK yang menentukan kapan persediaan diakui atau hutang diakui.

PELAPORAN AKHIR PERIODE PELAPORAN TRANSAKSI VALUTA ASING

Setiap akhir periode pelaporan, :

1. Pos moneter dijabarkan menggunakan kurs penutup
2. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis, dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi
3. Pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar, dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan.

Pos Moneter:

- Pensiun dan imbalan kerja lain yang harus dibayar dengan kas
- Kewajiban diestimasi yang harus dibayar dengan kas
- Dividen kas yang belum dibayarkan
- Suatu kontrak untuk menerima atau memberikan sesuatu yang setara dengan jumlah unit mata uang yang tetap.

Pos Non-moneter:

- Uang muka untuk barang dan jasa
- Aset tidak berwujud
- Persediaan
- Aset tetap
- Kewajiban diestimasi yang diselesaikan dengan aset nonmoneter.

**M
O
N
E
T
E
R**

Berbedanya nilai tukar saat penyelesaian transaksi mata uang asing, atau saat dijabarkan di akhir periode menghasilkan selisih → Untuk pos moneter hal tersebut harus dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan. (Lihat Contoh 1)

Apabila selisih nilai tukar tersebut merupakan pos moneter yang jadi bagian dari investasi neto suatu kegiatan usaha LN (*foreign operation*) → jumlah tersebut diakui dalam laba atau rugi dalam laporan keuangan terpisah dari entitas pelapor atau laporan keuangan individual dari kegiatan usaha luar negeri, yang mana yang tepat. (Lihat Contoh 2)

Pada kasus hubungan dengan *foreign operation* adalah Induk-Anak → diakui dalam pendapatan komprehensif lain, dan baru dimasukkan ke dalam laba rugi ketika terjadi pelepasan investasi neto. (Lihat Contoh 3)

**N
O
N**

Pada kondisi terjadinya selisih pada pos nonmoneter, mengikuti bagaimana laba atau rugi atas pos non moneter tersebut diakui, yaitu:

- Diakui di pendapatan komprehensif lain, atau
- Diakui diakui dalam laba rugi

(Lihat Contoh 4)

CONTOH 1: SELISIH NILAI TUKAR – POS

Pada tanggal 1 Desember 2010 PT Hambalang menjual persediaan kepada pelanggan di Perancis senilai €30.000,- secara kredit selama 60 hari. Pembayaran dilakukan dalam Euro. Berikut adalah data nilai tukar yang diperlukan (IDR/1 €):

Tanggal	Kurs Spot
1 Desember 2010	13.200
31 Desember 2010	13.350
1 Februari 2011	13.250

1 Des	Piutang Usaha (€)	396.000.000	← €30.000 x Rp13.200
	Penjualan	396.000.000	
31 Des	Piutang Usaha (€)	4.500.000	← €30.000 x Rp(13.350-13.200)
	Keuntungan Selisih Kurs	4.500.000	
1 Feb	Kerugian Selisih Kurs	3.000.000	← €30.000 x Rp(13.250-13.350)
	Piutang Usaha (€)	3.000.000	
	Kas (€)	397.500.000	← €30.000 x Rp13.250
	Piutang Usaha (€)	397.500.000	

CONTOH 2: SELISIH NILAI TUKAR – POS MONETER

PT Sentral yang kantor pusatnya berkedudukan di Jakarta memiliki cabang di Singapura. Mata uang fungsional kantor pusat adalah Rupiah, sedangkan cabang Singapura adalah USD. Kantor pusat memiliki piutang kepada cabang Singapura dalam USD per tanggal 31 Desember 2012, sebagai bagian dari investasi neto suatu kegiatan usaha luar negeri. Maka piutang tersebut dijabarkan oleh kantor pusat dari USD ke Rupiah dan selisih kursnya diakui dalam Laba Rugi kantor pusat.

PT Sentral yang kantor pusatnya berkedudukan di Jakarta memiliki cabang di Singapura. Mata uang fungsional kantor pusat adalah Rupiah, sedangkan cabang Singapura adalah USD. Kantor pusat memiliki piutang kepada cabang Singapura dalam Rupiah per tanggal 31 Desember 2012, sebagai bagian dari investasi neto suatu kegiatan usaha luar negeri. Maka utang tersebut dijabarkan oleh kantor cabang dari Rupiah ke USD dan selisih kursnya diakui dalam Laba Rugi cabang singapura.

MATA UANG PELAPORAN BUKAN MATA UANG FUNGSIONAL



CONTOH 3: SELISIH NILAI TUKAR – POS MONETER

Pada tanggal 2 Januari 2010, PT Toyota yang berkedudukan di Jepang mengakuisisi 100% kepemilikan di saham PT Astria, perusahaan di Indonesia. *Functional Currency* PT Astria adalah Rupiah. Berikut neraca saldo PT Astria per 31 Desember 2010 serta nilai tukar tahun 2010 (IDR/1 JPY):

	IDR
Kas	36.000.000
Piutang Usaha	50.400.000
Persediaan	129.000.000
Aset Tetap	249.000.000
Utang Usaha	48.600.000
Modal Saham	232.000.000
Saldo Laba	166.600.000
Penjualan	98.250.000
HPP	59.062.500
Beban Operasi	16.537.500
Beban Penyusutan	2.092.500
Beban Pajak	1.012.500
Dividen	2.145.000

Tanggal	Kurs
2 Januari	125
1 September	130
31 Desember	120
Rata-rata	135

Sajikan Neraca Saldo PT Astria dalam JPY per 31 Desember 2010.

CONTOH 3: SELISIH NILAI TUKAR – POS MONETER INDUK-ANAK

	IDR	Kurs	JPY
Kas	36.000.000	120	300.000,00
Piutang Usaha	50.400.000	120	420.000,00
Persediaan	129.000.000	120	1.075.000,00
Aset Tetap	249.000.000	120	2.075.000,00
HPP	59.062.500	135	437.500,00
Beban Operasi	16.537.500	135	122.500,00
Beban Penyusutan	2.092.500	135	15.500,00
Beban Pajak	1.012.500	135	7.500,00
Dividen	2.145.000	130	16.500,00
Jumlah Debit	545.250.000		4.469.500,00
Utang Usaha	48.600.000	120	405.000,00
Modal Saham	232.000.000	125	1.856.000,00
Saldo Laba	166.600.000	125	1.332.800,00
Penjualan	98.050.000	135	726.296,30
	545.250.000		
Pendapatan Komprehensif Lain			149.403,70
Jumlah Kredit			4.469.500,00



CONTOH 4: SELISIH NILAI TUKAR – POS NON MONETER

PT Hongkalikong membeli gedung kantor di London dengan biaya perolehan £200,000 pada 2 Januari 2007. Pada saat itu nilai tukar adalah HK\$15.2/£. Mata uang fungsional PT Hongkalikong adalah HK\$ dan gedung disusutkan selama 40 tahun (garis lurus) dan diakui sebagai aset tetap. PT Hongkalikong menggunakan model revaluasi atas gedungnya. Jika nilai tukar dan nilai revaluasi tanggal 31 Desember 2007 adalah HK\$15.5/£ dan £230,000, hitung biaya perolehan, penyusutan, dan nilai tercatat pada 31 Desember 2007!

Biaya perolehan dalam pound sterling	£ 200,000.0
Nilai tukar tanggal 2 Januari 2007	<u>15.2</u>
Biaya perolehan dalam Hong Kong dollar	HK\$ 3,040,000.0
Beban penyusutan (HK\$3,400,000 ÷ 40 tahun)	<u>(76,000.0)</u>
Nilai tercatat per 31 Desember 2007 sebelum revaluasi	HK\$ <u>2,964,000.0</u>
Nilai wajar gedung dalam pound sterling	£ 230,000.0
Nilai tukar tanggal 31 Desember 2007	<u>15.5</u>
Nilai tercatat per 31 Desember 2007 setelah revaluasi	HK\$ <u>3,565,000.0</u>

Maka selisih revaluasi HK\$ 601,000 diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Jika gedung adalah properti investasi selisih revaluasi diakui dalam laporan laba rugi.

PENGUNGKAPAN

- Jumlah selisih nilai tukar yang diakui di laba rugi
- Selisih nilai tukar di pendapatan komprehensif lain
- Apabila *functional* berbeda dengan *reporting currency* serta metode yang digunakan untuk menjabarkan serta pernyataan bahwa metode yang dipakai taat dengan SAK.
- Apabila terdapat perubahan *functional currency*.

TERIMA KASIH